



Pengaruh Terapi Okupasi Menggunting kertas Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Pada Anak Retardasi Mental: *Literatur Review*

Lia Mayang Sari Sijabat¹, Martha Lena Siahaan², Riswani Tanjung³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Mar 28, 2024
Disetujui, Mei 20, 2024
Dipublikasikan, Jun 29, 2024

Keywords :
*Occupational Therapy,
Motor,
Mentally Retarded Children*

Abstrak

Latar Belakang : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi okupasi menggunting kertas terhadap peningkatan kemampuan motorik pada anak dengan retardasi mental. Terapi okupasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk membantu anak-anak dengan retardasi mental agar dapat hidup mandiri.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan menggunakan tiga database yaitu *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Proquest* untuk mencari artikel-artikel terkait. Artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti publikasi jurnal dalam kurun waktu 2019-2024, populasi anak dengan retardasi mental, dan jurnal yang terakreditasi secara nasional maupun internasional.

Hasil : berdasarkan dari 3 jurnal yang telah direview dengan anak retardasi mental sering mengalami keterbatasan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial. Terapi okupasi dengan menggunakan aktivitas menggunting kertas memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak-anak ini.

Kesimpulan : terapi okupasi menggunting kertas memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik pada anak dengan retardasi mental. Penelitian ini memberikan landasan teori yang mendukung penggunaan terapi ini sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik pada anak-anak dengan masalah perkembangan.

Abstract

Introduction : This study aims to analyze the effect of paper cutting occupational therapy on improving motor skills in children with mental retardation. Occupational therapy is one method used to help children with mental retardation to live independently

Method : This research uses a literature review design using three databases, namely *Google Scholar*, *Science Direct*, and *Proquest* to search for related articles. Articles were selected based on inclusion criteria such as journal publications in the 2019-2024 period, populations of children with mental retardation, and journals accredited nationally and internationally.

Result : based on 3 journals that have been reviewed, children with mental retardation often experience limitations in motor, cognitive, language and social development. Occupational therapy using paper cutting activities has the potential to improve motor skills in these children.

Conclusion : paper cutting occupational therapy has a positive influence on improving motor skills in children with mental retardation. This research provides a theoretical basis that supports the use of this therapy as an effective approach in improving motor skills in children with developmental problems.

1. PENDAHULUAN

Seorang anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dilihat dari bertambahnya ukuran fisik anak, sedangkan perkembangan dilihat dari kognitif anak Dalam masa perkembangan, jika anak memiliki gangguan perkembangan yang ditandai dengan Intelligence Quotient (IQ) yang rendah, hal ini merupakan gejala awal anak dengan Retardasi Mental (RM) (Padilla.,et.,all.2021)

Retardasi mental atau tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata – rata. Retardasi mental juga merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap yang ditandai dengan adanya hambatan pada tingkat intelegensi, kemampuan bahasa, motorik dan sosialnya berdasarkan konsensus dari major professional associations and health-related organizations merupakan penurunan intelektual dan tingkah laku adaptif yang terjadi selama masa perkembangan. (Nasution,2020)

Menurut (Dinas Sosial, 2017) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Heri.,et.,all.2020) dari data Internasional Labour Organization ditemukan bahwa 82% dari jumlah penyandang disabilitas di dunia berada di kalangan Negara berkembang. Sedangkan hasil survei dari ILO di Indonesia pada tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah penyandang disabilitas mencapai 10 % dari jumlah penduduk Indonesia, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 12,15% yang masuk kategori sedang sebanyak 10,29% dan kategori berat sebanyak 1,87%. Di Bali jumlah penyandang tunagrahita mencapai 2.754 jiwa pada tahun 2017, sedangkan di Kabupaten Badung jumlah penyandang tunagrahita yang terdata mencapai 202 jiwa pada tahun 2017.

Adapun gejala awal pada Retardasi mental menurut (Palilla.et.,all.2021) ini adalah ditandai dengan gejala awal Intelligence Quotient (IQ) yang rendah, kemampuan kognitif, bahasa, motoric dan sosial yang semakin menurun. Untuk menangani dari dari berbagai masalah pada anak dengan retardasi mental dapat dilakukan dengan berbagai terapi antara lain yaitu terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi medikamentosa, terapi melakukan makanan,terapi sensori integasi, terapi auditori dan terapi biomedis. Untuk meningkatkan kemampuan motork pada anak retardasi mental dapat dilakukan dengan terapi okupasi pada anak retardasi mental

Terapi okupasi dengan cara menggunting kertas merupakan suatu upaya penyembuhan atau pemulihan melalui aktivitas atau kegiatan untuk membantu anak untuk hidup mandiri dengan berbagai kondisi kesehatan yang telah ada dengan cara memberikan kesibukan atau aktivitas sehingga anak akan fokus untuk mengerjakan sesuatu. (Yanti.et.,all.2021). serta hal ini dapat mengasah keterampilan dan kemandirian anak. Terapi okupasi meliputi pemulihan, pengembangan, dan pemeliharaan fisik, intelektual, sosial dan emosi pada anak. (Rini.,et.,all.2023)

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka sangat penting dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti akan menggali atau mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan “Terapi Okupasi menggunting kertas terhadap peningkatan Kemampuan Motorik pada anak retardasi mental”. Penelitian terkait topik akan dilakukan analisis melalui Systematic review. Penelitian yang mendalam akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Terapi Okupasi terhadap peningkatan Kemampuan Motorik pada anak retardasi mental.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Penelusuran data *literature review* dalam penelitian ini menggunakan tiga database yaitu database Google Scholar, Science Direct, dan Proquest. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel dalam bahasa Indonesia yaitu: Terapi Okupasi menggunting, motoric, dan retardasi mental. Sedangkan kata kunci yang digunakan dalam penelusuran bahasa Inggris yaitu: occupation, cutting, motor Dalam penelitian literature review ini juga ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menetapkan artikel yang akan digunakan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

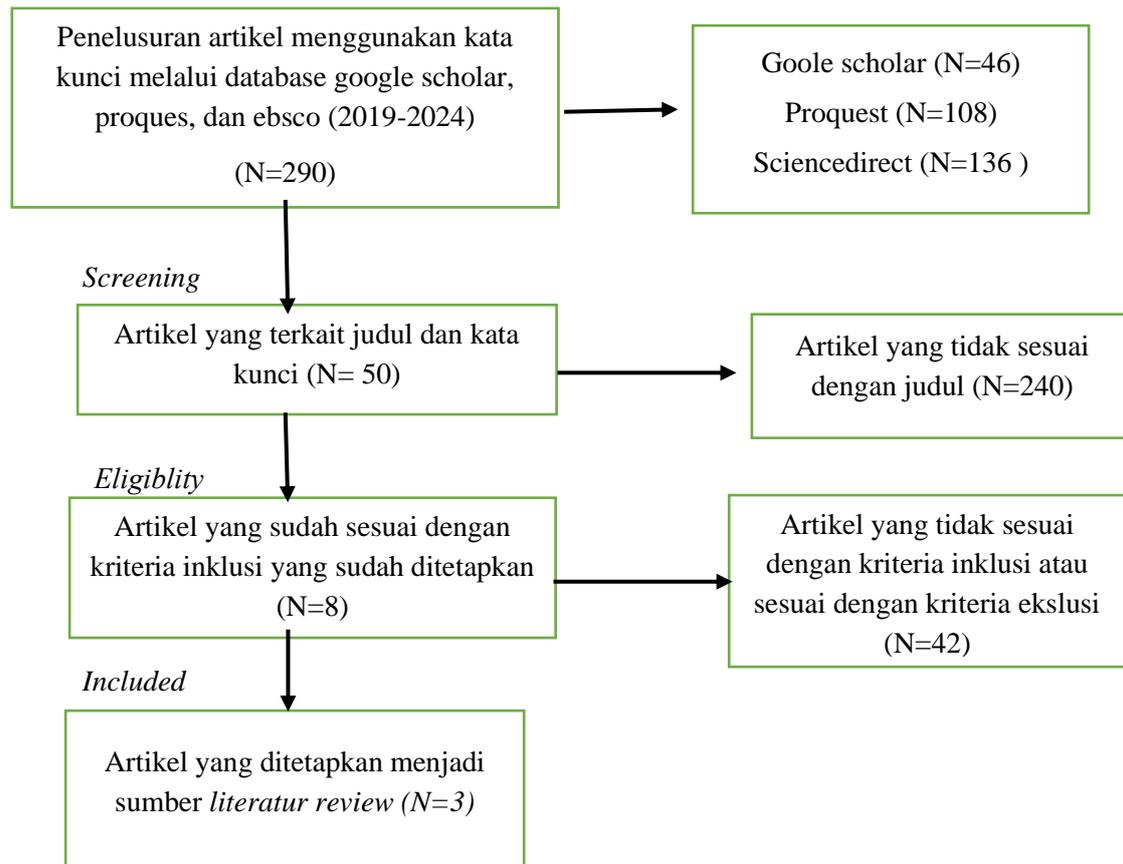
1. Publikasi jurnal yang digunakan dalam kurun waktu 2019-2024
2. Populasi/sampel anak retardasi mental
3. Jurnal akreditasi Nasional & Internasional (ISSN, ISBN, DOI)
4. Artikel full text

Sedangkan kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Artikel penelitian dengan metode literature review
2. Artikel tidak dapat diakses / tidak full text

3. HASIL

Diagram 1. Flow diagram Pengaruh Terapi Okupasi Menggunting kertas terhadap peningkatan Kemampuan Motorik pada anak retardasi mental: *Literatur Review*.



Gambar 1. Flow Diagram Pengaruh Terapi Okupasi Menggunting kertas terhadap peningkatan Kemampuan Motorik pada anak retardasi mental

Berdasarkan dari hasil penelusuran literatur yang dilakukan menggunakan tiga database dengan kata kunci yang sudah ditetapkan, ditemukan hasil penelusuran sebanyak 290 artikel. Kemudian dilakukan skringing artikel yang susuai dengan judul penelitian, kata kunci, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Maka berdasarkan dari hasil skringing yang telah dilakukan maka ditetapkan sebanyak 3 artikel yang akan dijadikan sebagai sember *literature review*.

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis pada jurnal, maka yang akan direview yaitu hasil penelitian dari (Yuanita.Et.,All.2022), dengan judul Pengaruh Terapi Okupasi Dengan Teknik Melipat Kertas Origami Dan Menggunting Kertas Berpola Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Autis Di SLB Negeri 2 Kota Jambi, pada 8 responden, dengan metode penelitian Kuantitatif Dengan Desain *Pre-Eksperimental*, dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya peningkatan pada Perkembangan dan kemampuan fisik dan mental anak dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan motorik kasar dan halus pada anak autis dengan cara terapi okupasi menggunting kertas.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Mahdalena.Et.,All.2020) dengan judul *The Effect Of Cutting Occupational Therapy To Increase Soft Motoric Of Children With Autism* terhadap 2

kelompok perlakuan dengan jenis penelitian yang dilakukan *Single Subject Research* (SSR), Eksperimental, ditemukan bahwa hasil penelitian dari terapi okupasi memotong dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak dengan autisme. Dimana keterampilan menggunting berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan melatih koordinasi mata anak sehingga anak mampu memotong berdasarkan bentuk pola yang telah ditentukan.

Dan dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadillah.Et.,All.2023) dengan 32 responden, dengan judul Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhankhusus dengan jenis penelitian Pre-Post Experimental Design, yaitu dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi okupasi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, dimana adanya peningkatan motorik halus pada anak dengan cara terapi okupasi.

4. PEMBAHASAN

Retardasi mental merupakan sekelompok kelainan heterogen yang berhubungan dengan umum keterlambatan perkembangan pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak, sementara penurunan fungsi kognitif dan perilaku adaptif seperti motorik yang menurun pada anak yang menjadi jelas secara umum selama tahun-tahun pra-sekolah dan awal sekolah tergantung pada Tingkat keparahan kondisinya sehingga menurun. (Mosawi.,2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuanita.2022) Salah satu terapi yang digunakan untuk melatih motorik anak adalah terapi Okupasi dimana terapi ini dilakukan untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan otot pada anak autisme dengan kata lain untuk melatih motorik anak, sehingga dapat meningkatkan kemandirian pada anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahdalena.et.,all.2020). Terapi okupasi dengan cara menggunting kertas berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis yaitu untuk melatih koordinasi mata anak sehingga anak mampu memotong berdasarkan bentuk yang telah ditentukan. adapun cara yang dilakukan dalam melakukan terapi okupasi menggunting kertas ini adalah dengan berbagai macam pola yang terdiri dari 5 pola dimana setiap pola anak diminta untuk memotong sebanyak 1 kali dengan cara menggunting pola pada kertas dengan menggunakan gunting, sehingga anak harus menyamakan gambar pada kartu gambar dan mencocokkan gambar dengan bentuknya, contohnya seperti kemampuan memotong sepanjang garis lurus, kurva, lingkaran, persegi panjang, segitiga, dan memotong pola-pola lainnya. Gerakan pada saat menggunting ini hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan diawali dengan perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari, kelenturan gerakan tangan, dan melatih koordinasi mata anak.

Penelitian yang dilakukan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadillah.Et.,All.2023). yang berpendapat bahwa penerapan terapi untuk anak berkebutuhan khusus lebih khususnya kepada anak down syndrome sangat penting, karena terapi yang diberikan kepada anak dengan disesuaikan pada kebutuhan anak tersebut akan sangat membantu tumbuh kembang anak pada masa selanjutnya. Seperti kemandirian pada anak masih kurang, beberapa anak masih bergantung dengan ibu mereka, baik dalam hal memakai baju, makan, mandi dan buang air. (Saragih.2018)

Ada juga berbagai strategi pendidikan yang terintegrasi memungkinkan anak lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar yang dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Sitepu,2018). Adapun proses terapi okupasi ini dapat diajarkan kepada anak agar dapat melatih motorik kasar dan motorik halus pada anak autis. Sehingga dari hasil yang ditemukan adalah terapi okupasi upaya lebih cepat dalam penanganan gangguan perkembangan motorik dan dapat melatih motorik pada anak dengan cepat. (Asriani,et.all.,2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian *literatur review* diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Penelitian ini menyoroti efektivitas pelatihan integrasi sensorik dan pelatihan respons kritis pada anak-anak dengan retardasi mental, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan integrasi sensorik. Secara keseluruhan dengan menggunakan terapi okupasi menggunting pada anak retardasi mental, pada penelitian ini ditemukan juga intervensi tersebut memiliki efek positif pada anak-anak dengan retardasi mental. Studi ini juga menekankan pentingnya mengajarkan anak dalam melakukan

terapi okupasi seperti menggunting, menusuk, menulis, dan meremas kertas. Serta segala sesuatu kegiatan yang melibatkan lengan dan jari-jari yang dapat melatih respon motorik kasar dan motorik halus anak pada anak retardasi mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani.,et.,all (2022). *Okupasi Terapi dalam Penanganan Kasus Gangguan Perkembangan pada Anak Autis*
- Heri.,et.all.2020. *Terapi Okupasi Memasang Tali Sepatu Terhadap Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Sedang* Jurnal Keperawatan Silampari Volume 4, Nomor 1
- Karo, M. B., Simorangkir, L., & Gea, L. (2020). LAUGHTER THERAPY REDUCES ANXIETY IN FIRST YEAR STUDENTS OF STIKes SANTA ELISABETH MEDAN IN 2018 [LAUGHTER THERAPY MENURUNKAN ANSIETAS MAHASISWA TINGKAT I STIKES ELISABETH MEDAN TAHUN 2018]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 7(2), 40-47.
- Mahdalena.et.,all. 2020. *The Effect of Cutting Occupational Therapy to Increase Soft Motoric of Children With Autism*.[file:///C:/Users/hp%2014s/Downloads/125947343%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/hp%2014s/Downloads/125947343%20(2).pdf)
- Nasution.,2020. *Gambaran Anak Dengan Retardasi Mental*. Jurnal JP3SDM, Vol. 9. No. 2
- Nurfadilla.et.,all 2023. *Pengaruh Terapi Okupasi terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak berkebutuhanKhusus*. <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/608/536>
- Padilla.,et.all.2021. *Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Retardasi Mental*, Jurnal Kesmas Asclepius Volume 3, Nomor 1
- Rini.,et.all.2023. *Pengaruh Terapi Okupasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Pada Anak Usia Sekolah : Literature Review* jurnal inspirasi Kesehatan Vol. 1 No. 2.
- Saragih & Dewi.2018. *Pengalaman Ibu Yang Memiliki Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Binjai: Studi Fenomenologi*, TALENTA Conference Series
- Simorangkir, L., Karo, M. B., Tumanggor, L., Ginting, A., Sitanggang, K. D., Siallagan, A., ... & Khairani, L. (2023). PENDAMPINGAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK MEWARNAI KEPADA PASIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA MEDAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9), 3427-3431.
- Sitepu.2018. *Hubungan Spiritualitas Orang Tua Terhadap Perilaku Adaptif Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa*, TALENTA Conference Series
- Yanti.et.,all.2021. *Pengaruh Terapi Okupasi Untuk Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme*. Jurnal Kesehatan, Volume 10, nomor 2
- Yuanita.et.,all.2022. *Pengaruh Terapi Okupasi (Dengan Teknik Melipat Kertas Origami Dan Menggunting Kertas Berpola) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Autis Di Slb Negeri 2 Kota Jambi* Jurnal Mauizoh